

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil, Visi Misi dan Lokasi Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

1. Latar Belakang Pendirian dan Identitas Asal

Sejarah Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu mencerminkan perkembangan pendidikan yang lebih luas di wilayah Asajaya. Sekolah ini awalnya bernama Sekolah Rendah Kerajaan (SRK) Nonok Ulu. Gagasan dan perencanaan pembangunannya diprakarsai oleh Inspektur Aba Reguel Hok, seorang pejabat pemerintah yang bertugas di Asajaya saat itu. Inisiatif tersebut mendapat dukungan penuh dari dua tokoh berpengaruh lainnya, yaitu Inspektur Abang Idris Suhai dan Inspektur Ahmad, yang bertujuan untuk memastikan masyarakat setempat mendapat akses pendidikan formal.¹

a. Fase Pengoperasian Awal (1960)

Lembaga tersebut resmi dibuka pada 18 Januari 1960, dengan Inspektur Aba Reguel Hok yang secara langsung memimpin upacara peresmiannya. Bapak Kifli bin Haji Ahmad pun dilantik sebagai kepala sekolah pertama, meletakkan fondasi tradisi administrasi yang kokoh. Di tengah awal kemerdekaan Sarawak, sekolah ini menghadapi tantangan infrastruktur berat seperti bangunan sederhana dan akses terpencil namun di bawah kepemimpinan Bapak Kifli, Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu mulai

¹ Alleh Bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Sesi Akademik Tahun 2025*, (SK Asajaya Ulu, 2025).

menerangi masa depan anak-anak wilayah tersebut melalui pendidikan formal pertama mereka.²

b. Transformasi dan Peresmian Institusi

Seiring waktu dan kemajuan pembangunan fisik yang pesat, sekolah ini diganti nama menjadi Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu. Tonggak bersejarah terjadi pada hari Minggu, 17 Agustus 1980, saat Y.B. Dato Amar Haji Abdul Taib bin Mahmud (DA, SPMJ, PGDK) yang pada ketika itu menjabat jawatan Menteri Pertahanan Malaysia, dia memimpin peresmian gedung baru yang megah. Kehadiran tokoh nasional ini bukan hanya penghargaan atas prestasi sekolah, melainkan pengakuan luas akan peran strategis Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu dalam memajukan pendidikan Sarawak.

2. Visi, misi dan tujuan Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

a. Filsafat Pendidikan Kebangsaan sebagai Dasar

Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu tetap berkomitmen pada Filsafat Pendidikan Kebangsaan, yang memandang pendidikan sebagai suatu upaya yang berkesinambungan. Fokus utama sekolah ini adalah mengembangkan potensi siswa secara holistik dan terpadu, yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan jasmani (JERI). Dengan menanamkan nilai-nilai kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan, sekolah ini memainkan peran penting dalam membina individu yang seimbang dan harmonis. Tujuan akhir dari kerangka pendidikan ini adalah untuk menghasilkan warga negara

² Alleh bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

yang berpengetahuan, terampil, dan bertanggung jawab. Warga negara tidak hanya mampu mencapai kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga dapat berkontribusi bagi kemakmuran masyarakat serta bangsa Malaysia.³

b. Visi: Pendidikan Berkualitas, Insan Terdidik, Negara Sejahtera

Visi Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu selaras dengan aspirasi Kementerian Pendidikan Malaysia, yaitu "Pendidikan Berkualitas, Insan Terdidik, Negara Sejahtera." Visi ini merepresentasikan komitmen jangka panjang sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap pendidikan yang bermutu tinggi. Dengan melahirkan "Insan Terdidik," sekolah ini berfungsi sebagai wadah utama dalam mengembangkan modal insan berkualitas yang nantinya akan menjadi tulang punggung bagi stabilitas dan kemakmuran bangsa.⁴

c. Misi Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

Misi Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu adalah untuk "Melestarikan Sistem Pendidikan yang Berkualitas untuk Mengembangkan Potensi Individu Bagi Memenuhi Aspirasi Negara". Untuk mewujudkan tujuan tersebut, lingkungan pembelajaran harus diciptakan secara inovatif dan menarik. Pihak sekolah tidak hanya mempertahankan standar pendidikan yang tinggi, tetapi juga terus berkomitmen untuk menggali bakat unik yang ada pada setiap siswa. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh

³ Alleh bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

⁴ Alleh bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

lulusan sekolah dasar ini mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi negara yang semakin menantang di tingkat global.

3. Lokasi sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu dikategorikan sebagai sekolah luar kota, namun sekolah ini menempati lokasi yang sangat strategis karena kedekatannya dengan pusat administrasi dan bisnis utama, yaitu Pekan Kecil Asajaya. Lokasi ini menawarkan keuntungan signifikan dalam hal aksesibilitas, mengingat kawasan di sekitar sekolah telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dasar yang penting serta infrastruktur publik. Secara tidak langsung, urusan sehari-hari warga sekolah dan penduduk setempat dipermudah dengan kehadiran berbagai instansi, seperti Kantor Pos, Kantor Perusahaan Listrik SESCO, serta banyak toko minimarket yang bisa ditemukan di berbagai sudut sekitar daerah Asajaya.⁵

a. Integrasi dengan Institusi Publik

Selain kedekatannya dengan pusat komersial, SK Asajaya Ulu juga dikelilingi oleh berbagai instansi pemerintah dan organisasi keamanan. Lokasinya yang berada di dekat Kantor Polisi Asajaya dan Angkatan Pertahanan Sipil (APM) yang menjamin tingkat keamanan serta kesiapsiagaan darurat yang tinggi bagi kawasan sekolah. Tambahan lagi, akses menuju layanan kesehatan sangat nyaman, yang mana Klinik

⁵ Allah bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

Kesehatan Asajaya terletak dalam jarak yang dekat dari lingkungan sekolah.⁶

b. Hubungan dengan Sektor Pembangunan Daerah

Lingkungan fisik sekolah ini dikelilingi oleh berbagai lembaga teknis yang memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan sosio-ekonomi wilayah tersebut. Instansi ini mencakup Jabatan Parit dan Tali Air (DID)⁷ serta Dinas Pertanian Daerah Asajaya. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut mencerminkan identitas kawasan Asajaya yang berkembang pesat melalui aktivitas pertanian dan pembangunan infrastruktur luar kota yang sistematis, sehingga memberikan konteks lingkungan yang stabil dan mendukung bagi sebuah institusi pendidikan dasar.⁸

B. Sejarah dan Latar Belakang Program Pembacaan Surah Yasin

Program pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan, Sarawak, merupakan salah satu inisiatif strategis yang dirancang untuk menanamkan pembiasaan amalan keagamaan kepada murid. Program ini dilaksanakan secara kesinambungan demi membentuk karakter, sahsiah dan disiplin diri dalam diri murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pendidikan Agama Islam, program pembacaan ini memiliki landasan historis dan administratif yang kuat di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Koordinator:

⁶ Allah bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

⁷ DID bermaksud *Department of Irrigation and Drainage Malaysia*

⁸ Allah bin Pori, *Buku Pengurusan Kurikulum SK Asajaya Ulu*, 2025.

*“Program bacaan surah Yasin telah dilaksanakan sejak program j-QAF diperkenalkan. Ia dilaksanakan setelah keputusan mesyuarat panitia pendidikan Islam sebulat suara melaksanakannya sebagai salah satu aktiviti rutin panitia setiap Jumaat sepanjang tahun/sesi persekolahan.”*⁹

“Program pembacaan Surah Yasin telah dilaksanakan sejak program j-QAF¹⁰ diperkenalkan. Program tersebut dilaksanakan setelah keputusan rapat panitia Pendidikan Agama Islam secara bulat menyepakati pelaksanaannya sebagai salah satu aktivitas rutin panitia setiap hari Jumat sepanjang tahun atau sesi persekolahan.”

Berdasarkan keterangan di atas, implementasi program ini menindaklanjuti keputusan resmi rapat kelompok guru (panitia) yang secara sepakat menjadikannya sebagai agenda rutin mingguan. Fenomena ini menunjukkan adanya komitmen tinggi dari para pengelola sekolah mengenai pentingnya mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam rutinitas sekolah sehari-hari.

Program ini pertama kali digagas oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dukungan penuh dari pihak administrasi sekolah, khususnya kepala sekolah serta seluruh warga sekolah. Inisiatif ini muncul sebagai respons atas kekhawatiran para guru terhadap masalah kedisiplinan siswa,

⁹ Wawancara dengan Ustaz Arbi, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

¹⁰ Jawi, Al-Quran, Arab dan Fardhu Ain kepanjangan untuk j-QAF yang merupakan program pengayaan institusional yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) di peringkat sekolah rendah. Program ini bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi literasi akasara Jawi, khatam al-Quran, bahasa Arab komunikasi, serta standardisasi amalan fardhu ain secara praktikal.

yakni seperti kurangnya fokus anak-anak dalam belajar, etika anak-anak yang kurang baik, serta minimnya penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹¹

Menurut Ketua Panitia Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan program pembacaan Surah Yasin juga dilatarbelakangi oleh kekhawatiran pihak sekolah terhadap perubahan perilaku dan akhlak siswa yang semakin terpapar pengaruh negatif lingkungan serta media sosial. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustaz Arbi:

*“Memang jauh beza murid zaman dahulu dengan sekarang. Sebelum covid 19 adab dan akhlak murid sangat baik. Setelah mereka diperkenalkan dengan gajet untuk PDP semasa covid akhlak dan adab murid banyak berubah. Lebih-lebih lagi mudah anak viralkan sesuatu perkara.”*¹²

“Memang jauh berbeda murid zaman dahulu dengan sekarang. Sebelum COVID-19 adab dan akhlak murid sangat baik. Setelah mereka diperkenalkan dengan gawai untuk pembelajaran selama COVID, akhlak dan adab murid banyak berubah. Apalagi sekarang mudah memviralkan sesuatu hal.”

Informan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara karakter siswa pada masa lalu dengan siswa saat ini, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang menyebabkan penggunaan semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Tambah Ustaz Arbi lagi:

¹¹ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

¹² Wawancara dengan Ustaz Arbi, Ketua Panitia Pendidikan Agama Islam, Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

“Pencapaian akademik pelajar semakin berkurangan akibat ketagih dengan gajet. Mereka sukar anak ditegur dan didenda kerana ibubapa mudah terpengaruh dengan cerita viral. Pendidikan agama memerlukan perhatian ibubapa juga kerana kalau berharap di sekolah sahaja semuanya tidak akan menjadi.”¹³

“Pencapaian akademik pelajar semakin berkurang akibat ketagihan gawai. Mereka juga semakin sulit ditegur dan didisiplinkan. Pendidikan agama memerlukan perhatian orang tua juga kerana jika hanya mengandalkan sekolah, semuanya tidak akan berhasil”

Seperti yang dinyatakan Ustaz Arbi di atas, selain berdampak pada perilaku dan adab siswa, penggunaan gawai yang berlebihan juga memengaruhi motivasi belajar dan pencapaian akademik mereka.

Oleh karena itu, pembacaan Surah Yasin dipilih sebagai metode intervensi karena merupakan amalan yang berakar kuat dalam tradisi agama Islam dan mudah dilaksanakan secara berjemaah di lingkungan sekolah. Selain tujuan mendekatkan murid dengan Al-Quran, program ini dirancang untuk membekali murid dengan kemandirian spiritual, pihak sekolah menekankan pentingnya kemampuan membaca Surah Yasin secara personal agar ketika menghadapi situasi kritis, seperti adanya anggota keluarga yang sedang sakit parah, murid dapat membacanya secara mandiri dan tidak

¹³ Wawancara dengan Ustaz Arbi, Ketua Panitia Pendidikan Agama Islam, Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026,

selalu bergantung pada bantuan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Arbi:

“Program bacaan surah Yasin sangat efektif dilaksanakan untuk membudayakan pembacaan Al-Quran dalam kalangan murid. Kami mengharapkan murid sekurang-kurangnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan seharian di samping memberi impak positif dari segi tingkahlaku atau adab mereka. Mereka juga diharap tidak bergantung kepada orang lain jika ada ahli keluarga yang tenat untuk membaca surah ini.”¹⁴

“Program bacaan surah Yasin sangat efektif dilaksanakan untuk membudayakan pembacaan Al-Quran di kalangan siswa. Kami mengharapkan siswa sekurang-kurangnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di samping memberikan dampak positif dari segi tingkah laku atau adab mereka. Mereka juga diharapkan tidak bergantung kepada orang lain jika anggota keluarga yang kritis untuk membaca surah ini.

Berdasarkan wawancara, program pembacaan Surah Yasin dipandang efektif dalam membiasakan siswa membaca Al-Quran, membentuk akhlak yang baik, serta menumbuhkan kemandirian spiritual. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu mengamalkan Surah Yasin dalam kehidupan sehari-hari dan tidak bergantung kepada orang lain dalam situasi yang memerlukan pembacaan surah tersebut.

¹⁴ Wawancara dengan Ustaz Arbi, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembacaan Surah Yasin ini juga dilatarbelakangi oleh tradisi yang telah lama berkembang khusus ketika datangnya musim ujian. Pada periode tersebut, para guru Pendidikan Agama Islam secara aktif mengundang orang tua siswa yang akan mengikuti ujian untuk hadir ke sekolah. Kehadiran mereka bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai bentuk dukungan spiritual, di mana orang tua, siswa dan para pendidik bersama-sama melaksanakan pembacaan surah Yasin dan salat hajat. Kegiatan ini menciptakan suasana religius yang khidmat sekaligus mengeratkan hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kesiapan mental dan spiritual siswa yang akan menghadapi ujian.¹⁵

Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk menyeimbangkan pengembangan karakter siswa dengan pencapaian akademik. Dari perspektif spiritual, pembacaan Surah Yasin diharapkan dapat mendekatkan siswa dengan Al-Quran, menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap ibadah, serta menghasilkan jiwa yang lebih tenang dan terkendali.¹⁶ Dari sudut pandang disiplin, guru PKHEM menyatakan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam membantu dan dapat mengawal kedisiplinan siswa yakni melalui proses pembiasaan yang mendorong mereka untuk hadir di sekolah lebih awal, mematuhi peraturan yang berlaku, dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib dan teratur. Dalam konteks ini, pola

¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Kamariah, Guru KAFA (Kelas Agama Fardhu Ain) Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

¹⁶ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

perilaku positif dapat dibentuk dalam jangka panjang melalui praktik rutin yang dilakukan secara berulang setiap minggunya.¹⁷

Latar belakang program pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar kebiasaan umum semata, melainkan sebuah bentuk intervensi pendidikan yang dirancang secara informal namun memberikan dampak mendalam terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan akademik para siswa.

Seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan program pembacaan Surah Yasin ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahap awal, kegiatan ini dilaksanakan secara sederhana sebagai salah satu aktivitas keagamaan yang bertujuan membiasakan siswa membaca Al-Quran. Namun, setelah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak lingkungan sekolah, program tersebut berkembang menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan secara struktur dan berkesinambungan setiap hari Jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain pembacaan Surah Yasin, siswa juga memperoleh bimbingan dari guru terkait dengan adab membaca Al-Quran, penerapan kaidah tajwid, serta penghayatan terhadap makna ayat-ayat yang dibacakan.¹⁸

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa program pembacaan Surah Yasin tidak lagi dipandang sekadar sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dipertahankan. Melalui

¹⁷ Wawancara dengan Cikgu Shalihin, Guru Penolong Kanan Hal Ehwal Murid (PKHEM) Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Hamizon, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

komitmen guru Pendidikan Agama Islam serta dukungan pihak sekolah, program ini berkembang menjadi salah satu sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa.

C. Pelaksanaan Pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

Salah satu kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam program pendidikan sekolah adalah pembacaan Surah Yasin. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dianggap sebagai ibadah semata, tetapi juga dipandang sebagai strategi untuk membangun karakter siswa yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Praktik ini menunjukkan inisiatif pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral serta menumbuhkan budaya religius yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembacaan Surah Yasin pada mulanya merupakan program yang dijalankan oleh Panitia Pendidikan Islam sebelum kemudian ditetapkan sebagai salah satu rutinitas jangka masa panjang sekolah. Informan menjelaskan bahwa setiap panitia di sekolah memiliki program kegiatan masing-masing, sedangkan Panitia Pendidikan Islam bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembacaan Surah Yasin setiap pagi hari Jumat.

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Daripada murid-murid tak buat apa-apa, lebih baik diadakan aktiviti seperti bacaan Surah Yasin untuk membiasakan murid-murid dengan ayat

*Al-Quran. Juga menanam kecintaan murid-murid dengan ayat-ayat Al-Quran.”*¹⁹

“Daripada siswa tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat, lebih baik diadakan kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin untuk membiasakan siswa dengan ayat-ayat Al-Quran serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin dipandang sebagai aktivitas yang memberikan manfaat positif bagi siswa. Melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin, siswa tidak hanya dibiasakan untuk berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah.

Dari segi waktu, pembacaan Surah Yasin biasanya dilaksanakan setiap pagi Jumat sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu ini dipilih karena hari Jumat dianggap sebagai hari yang penuh keberkahan dalam Islam serta berharap agar murid merasai dan menjiwai tentang kebesaran hari Jumat tersebut dengan membaca Surah Yasin.²⁰ Kegiatan ini berlangsung dari jam

¹⁹ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

²⁰ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Ketua Program Pembacaan Surah Yasin dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

06.40 pagi hingga jam 07.10 pagi.²¹ Pelaksanaan yang dilakukan pada waktu yang sama setiap minggu menunjukkan adanya upaya pembiasaan, yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan serta rutinitas ibadah di kalangan siswa.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di tempat yang dapat menampung semua siswa, yaitu musala sekolah. Selain dilaksanakan secara rutin, pembacaan Surah Yasin ini juga pada kesempatan tertentu diselenggarakan dalam skala yang lebih besar. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam serta seluruh guru, termasuk guru KAFA²² yang mengajar pada sesi siang.²³ Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di aula sekolah yang memiliki kapasitas yang lebih luas. Pemilihan tempat tersebut memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan dan mendorong terwujudnya kebersamaan di kalangan warga sekolah.

Kegiatan ini memanfaatkan media yang sederhana namun efektif, seperti buku Yasin atau mushaf surah-surah pilihan. Semua para siswa menggunakan fasilitas buku Yasin atau mushaf surah-surah pilihan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Penggunaan sistem pengeras suara, seperti mikrofon dan *speaker*, juga membantu kegiatan berjalan dengan lebih lancar, terutama dalam mengatur tempo dan memastikan keseragaman

²¹ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

²² KAFA adalah singkatan dari Kelas Al-Quran dan Fardhu Ain, yaitu program pendidikan Islam dasar yang diperkenalkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia untuk anak-anak Muslim di Malaysia. Program ini bertujuan memberikan pendidikan mengenai pembacaan Al-Quran, akidah, ibadah, akhlak tulisan Jawi dan dasar-dasar fardhu ain.

²³ Wawancara dengan Ustazah Kamariah, Guru KAFA Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

bacaan. Penggunaan media tersebut sangat membantu dalam mewujudkan suasana yang terorganisasi dan sistematis, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diikuti oleh seluruh peserta secara efektif.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh pengamatan para guru yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembacaan Surah Yasin dengan bersungguh-sungguh serta mematuhi arahan yang diberikan menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap arahan yang diberikan oleh guru serta munculnya keinginan untuk memperbaiki diri. Walaupun perubahan yang ditunjukkan masih bersifat bertahap, terdapat indikasi yang menunjukkan kecenderungan ke arah perilaku yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Zahari:

*“Bagi murid-murid yang betul-betul baca dan ikut arahan ada juga sedikit perubahan tingkahlaku mereka, mereka akan patuh dengan arahan-arahan yang diberikan walaupun sedikit tapi ada nampak mereka ingin kepada kebaikan... bagi murid yang hanya membaca sekadar ikut kawan-kawan mereka perlu masa yang lebih untuk ke arah perubahan”*²⁴

“Bagi siswa-siswa yang benar-benar membaca dan mengikuti arahan, ada juga sedikit perubahan perilaku mereka. Mereka akan patuh terhadap arahan-arahan yang diberikan. Walaupun sedikit, tetapi terlihat bahwa mereka ingin menuju kepada kebaikan. Adapun siswa yang hanya membaca

²⁴Wawancara dengan Ustaz Zahari, Ketua Program Pembacaan Surah Yasin dan Guru Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

sekadar mengikuti teman-temannya, mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk menuju ke arah perubahan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas program pembacaan Surah Yasin tidak hanya ditentukan oleh keikutsertaan siswa dalam kegiatan, tetapi juga oleh tingkat kesungguhan dan penghayatan mereka selama mengikuti program tersebut. Semakin tinggi tingkat penghayatan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan, semakin besar potensi terbentuknya perubahan positif dalam aspek kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, temuan tersebut masih bersifat berdasarkan pengamatan guru dan belum didukung oleh data tertulis yang terdokumentasi secara sistematis. Hal ini disebabkan belum tersedianya dokumentasi khusus yang mencatat perubahan perilaku dan kedisiplinan siswa setelah pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini mampu menciptakan suasana pagi yang lebih tenang dan membantu siswa mempersiapkan diri secara mental sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program pembacaan Surah Yasin tidak hanya dilaksanakan sebagai aktivitas tambahan sekolah, tetapi juga menjadi budaya rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembacaan Surah Yasin di sekolah mencerminkan praktik pendidikan nyata yang berbasis nilai dan berkelanjutan. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana religius yang positif melalui pengaturan

waktu yang konsisten, pemilihan lokasi yang tepat, keterlibatan seluruh warga sekolah yang turut mengikuti program ini, serta penggunaan media pendukung. Lebih dari itu, inisiatif ini berkontribusi dalam membentuk siswa yang bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran beragama yang hadis lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pembacaan Surah Yasin ini menjadi model pendidikan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek spiritual, kedisiplinan dan akademik, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkarakter kuat dengan landasan iman yang kokoh selagi dia berusaha menjaga rutinitas keagamaan itu dalam diri mereka.

D. Tata Cara Pembacaan Surah Yasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, kegiatan pembacaan Surah Yasin dilaksanakan secara rutin setiap pagi Jumat sebelum sesi pembelajaran dimulai. Seluruh siswa diwajibkan berkumpul di musala sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut secara berjemaah. Sebelum kegiatan dimulai, guru yang bertugas akan memastikan siswa berada dalam keadaan tertib dan siap agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, pembacaan Surah Yasin dilaksanakan pada pagi Jumat agar siswa dapat merasakan dan menghayati keistimewaan hari Jumat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dirancang dan tidak hanya sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan penghayatan spiritual siswa terhadap makna Hari Jumat dalam Islam. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Zahari:

“Malam Jumaat kita digalakkan membaca yaasin tapi bagi murid-murid kita tukar ke pagi Jumaat supaya mereka akan merasai dan menjiwai tentang kebesaran hari Jumaat tersebut”²⁵

“Malam Jumat memang dianjurkan untuk membaca Surah Yasin, tetapi untuk siswa kegiatan tersebut dilaksanakan pada Jumat pagi agar mereka dapat merasakan dan menghayati keistimewaan serta kebesaran Hari Jumat” Berdasarkan pernyataan informan, pemilihan waktu pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada Jumat pagi bertujuan untuk membantu siswa merasakan dan menghayati keistimewaan hari Jumat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Quran, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan penghayatan keagamaan dan kesadaran spiritual siswa terhadap makna Hari Jumat.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa duduk berbaris berdasarkan tingkatan kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam, sesuai dengan aturan dan etika kedisiplinan sekolah. Siswa laki-laki dan perempuan juga dipisahkan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam menjaga adab dan kesopanan selama kegiatan berlangsung. Para siswa diharapkan tetap tenang, membaca dengan tertib, serta menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman-teman mereka sepanjang kegiatan dilaksanakan.²⁶ Pengaturan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam

²⁵ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Ketua Program Pembacaan Surah Yasin dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

²⁶ Hasil dari observasi penelitian pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

membentuk kedisiplinan dan keteraturan siswa melalui kegiatan keagamaan. Metode pembacaan secara berjamaah tidak hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga membantu menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas antara siswa selama mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, seluruh siswa dan guru membaca Surah Yasin secara berjamaah di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas sebagai pemimpin bacaan. Setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini sebagai bagian daripada program sekolah. Untuk memastikan seluruh siswa dapat mengikuti bacaan dengan baik, pemimpin bacaan akan mengatur tempo dan irama bacaan secara teratur. Pada beberapa kesempatan, siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik turut diberikan kesempatan untuk memimpin bacaan sebagai bentuk latihan keberanian, pengembangan kemampuan tilawah, serta penghargaan terhadap kemampuan mereka dalam bidang keagamaan.²⁷

“Bagi murid yang mahir dalam bacaan Surah Yasin, mereka diberi peluang untuk mengemudi dan menjadi pemimpin dalam bacaan Surah Yasin”²⁸

“Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Surah Yasin diberikan kesempatan untuk memimpin jalannya pembacaan Surah Yasin”

²⁷ Hasil dari observasi penelitian pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

²⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa yang mahir membaca Surah Yasin diberi kesempatan untuk memimpin pembacaan Surah Yasin sebagai upaya mengembangkan kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan mereka.

Kegiatan pembacaan Surah Yasin diakhiri dengan pembacaan doa bersama yang umumnya diambil dari buku Yasin yang digunakan untuk membaca Surah Yasin tersebut. Doa tersebut berisi permohonan rahmat, kemudahan dalam belajar, serta kesejahteraan bagi seluruh siswa dan warga sekolah. Penutup berupa doa bersama tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Melalui doa tersebut, siswa diajak untuk menyadari pentingnya berserah diri kepada Allah SWT dalam setiap urusan, termasuk dalam proses menuntut ilmu. Setelah kegiatan selesai, siswa diminta kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan disiplin.²⁹

1. Peran guru dalam pelaksanaan program

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program pembacaan Surah Yasin di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Islam dan guru KAFA, guru tidak hanya bertindak sebagai pemimpin bacaan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, dan pemberi motivasi kepada siswa

²⁹ Hasil dari observasi penelitian pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

sepanjang kegiatan berlangsung. Guru akan memastikan siswa hadir tepat waktu, mengambil buku Yasin yang telah disediakan pihak sekolah, serta mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh perhatian. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat mengikuti pembacaan dengan lebih fokus dan khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan program pembacaan Surah Yasin di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga memberikan teguran secara mendidik kepada siswa yang kurang serius atau mengganggu teman-temannya selama kegiatan berlangsung.³⁰ Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ustazah Hamizon juga menambah pendapat pribadinya, yakni dia menyatakan:

*“Apabila siswa dibimbing dengan sabar dan diberikan contoh yang baik, mereka lebih mudah menerima dan mengikuti kegiatan dengan hati yang terbuka.”*³¹

“Ketika siswa dibimbing dengan sabar dan diberikan teladan yang baik, mereka akan lebih mudah menerima serta mengikuti kegiatan dengan sikap yang terbuka”

³⁰ Hasil dari Observasi Penelitian di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

³¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembacaan Surah Yasin sangat dipengaruhi oleh komitmen guru dalam membimbing dan mendidik siswa secara berkelanjutan.

Selain membimbing siswa dalam pembacaan Surah Yasin, guru juga melaksanakan kegiatan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pengenalan Hadis Arbain yang dilaksanakan secara berkala. Hadis Arbain dipilih karena memuatkan ajaran dasar Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Dalam penyampaian, guru tidak hanya membacakan teks hadis, tetapi juga memberikan penjelasan sehari-hari siswa, seperti menghormati guru, bersikap jujur, dan menjaga hubungan baik dengan teman-teman.³²

Tidak hanya itu, guru agama juga menyampaikan nasihat yang sesuai dengan isi hadis yang diajarkan. Nasihat tersebut disampaikan dengan cara yang lembut namun tetap tegas agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif siswa. Melalui nasihat tersebut, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

³² Hasil dari observasi penelitian pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

2. Partisipasi Siswa dalam Pembacaan Surah Yasin

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembacaan Surah Yasin tergolong baik dan menunjukkan keterlibatan yang aktif. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan penuh semangat saat membaca Surah Yasin secara bersama-sama dengan guru dan teman-teman mereka. Siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut membuat mereka merasa lebih siap mengikuti pembelajaran setelah selesai membaca Surah Yasin. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan emosi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ini juga dipengaruhi oleh suasana kebersamaan yang terbentuk selama pelaksanaan program. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih bersemangat ketika membaca secara berjamaah dibandingkan membaca secara individu.³³ Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu membentuk rasa persatuan dan hubungan sosial yang lebih baik antara siswa.

Menurut guru KAFA, keterlibatan guru dalam kegiatan ini sangat penting karena siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan secara langsung dalam membaca Al-Quran dan memahami adab ketika mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini berlaku terutama bagi siswa kelas satu yang mana masih sangat memerlukan perhatian dan pendampingan dari guru. Dan mengingatkan tidak semua siswa mampu membaca Al-Quran dengan

³³ Hasil Observasi Penelitian, 2025.

lancar, bahkan sebagian di antaranya masih berada pada tahap pembelajaran Iqra' jilid 2 dan 3.³⁴

Meskipun tingkat partisipasi siswa secara umum tergolong baik, terdapat juga siswa yang masih menghadapi kendala dalam membaca Al-Quran dengan lancar, terutama siswa kelas satu. Walau bagaimanapun, mereka tetap menunjukkan usaha untuk mengikuti kegiatan bersama-sama dengan siswa lain. Guru-guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan agar mereka tidak merasa tersisih daripada kegiatan tersebut. Meskipun belum mampu mengikuti pembacaan Surah Yasin secara langsung karena kemampuan membaca Al-Quran mereka masih terbatas, mereka tetap menyimak bacaan yang dibacakan oleh siswa lain. Hal ini menjadi proses awal yang membantu mereka lebih mengenal dan membiasakan diri dengan bacaan Surah Yasin. Ustaz Zahari menambahkan:

*“Untuk murid tahap satu mereka didedahkan dengan bacaan Yasin, mereka hanya duduk dan mendengar apa yang dibaca oleh murid tahap dua supaya apabila mereka selalu dengar jadi tidak asinglah bagi mereka nanti untuk membacanya.”*³⁵

“Untuk siswa tahap satu, mereka diperkenalkan dengan pembacaan Surah Yasin. Mereka hanya duduk dan mendengarkan apa yang dibacakan oleh siswa tahap dua supaya apabila mereka sering mendengarnya, maka

³⁴ Wawancara dengan Ustazah Kamariah, Guru KAFA Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

³⁵ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

bacaan tersebut tidak akan terasa asing bagi mereka ketika tiba saatnya untuk membacanya sendiri”

Pernyataan informan menunjukkan bahwa pembacaan Surah Yasin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan kemampuan siswa. Melalui pembiasaan mendengarkan bacaan Surah Yasin sejak dini, siswa tahap satu diharapkan dapat mengenal dan memahami bacaan tersebut secara bertahap sehingga lebih siap untuk membacanya secara mandiri pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara ringkas dengan siswa, mereka menyatakan bahwa pembacaan Surah Yasin membantu mereka lebih rajin membaca Al-Quran dan lebih dekat dengan teman-teman serta guru di sekolah.³⁶ Dengan demikian, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa program pembacaan Surah Yasin telah menjadi bagian daripada rutinitas sekolah yang diterima baik oleh siswa. Keterlibatan yang konsisten tersebut berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku, hubungan sosial serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

E. Efek Rutinitas Pembacaan Surah Yasin terhadap Perilaku Siswa

1. Perubahan Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penolong Kanan Hal Ehwal Murid (PKHEM) di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan pengaruh yang positif terhadap disiplin siswa di

³⁶ Wawancara dengan Ain Izzara Sofea, Siswa Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

sekolah. Sebelum program ini dijalankan secara konsisten, masih terdapat beberapa masalah disiplin ringan seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, mengganggu teman, tidak mengenakan seragam sekolah secara lengkap, membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, bermain saat proses pembelajaran berlangsung, dan datang lambat ke sekolah.³⁷ Namun, setelah kegiatan pembacaan Surah Yasin dijadikan sebagai amalan rutin setiap hari Jumat pagi, guru mulai melihat perubahan yang cukup signifikan dalam sikap siswa terhadap disiplin sekolah. Informan menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah dikendalikan dan lebih memahami pentingnya menjaga peraturan sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan arahan guru, seperti membuat keributan di dalam kelas. Namun, keadaan tersebut masih dapat dikendalikan dengan baik melalui pengawasan dan bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerohanian yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.³⁸

Selain itu, perubahan disiplin siswa juga dapat dilihat melalui peningkatan ketepatan waktu hadir ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan satpam sekolah, sebagian besar siswa mulai datang lebih awal agar dapat mengikuti pembacaan Surah Yasin bersama-sama. Situasi ini secara tidak langsung membentuk budaya menghargai waktu dan

³⁷ Wawancara dengan Cikgu Shalihen, Penolong Kanan Hal Ehwal Murid (PKHEM), Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak, 2026.

³⁸ Wawancara dengan Cikgu Shalihen, Penolong Kanan Hal Ehwal Murid (PKHEM), Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak, 2026.

mengurangi kebiasaan datang lambat ke sekolah. Satpam sekolah menyatakan:

*“Sejak ado pembacaan Surah Yasin nge suro tiap pagi Jemat, sidak mbiak datang lebih awai dari sebelum tuk dan suasano pagi ari yo jadi lebih teratur sikdo gik kelam kabut nak nyuroh sidakyo bejalan laju-laju masok kelas sebab dah lambat.”*³⁹

“Sejak diadakannya pembacaan Surah Yasin dan setiap Jumat pagi, siswa datang lebih awal dibandingkan sebelumnya. Suasana pada pagi hari juga menjadi lebih teratur. Tidak ada lagi terlihat keadaan yang kacau ketika harus mengarah siswa agar berjalan cepat menuju kelas karena terlambat.” Berdasarkan hasil wawancara dengan satpam sekolah, dapat dinyatakan, sejak dilaksanakan pembacaan Surah Yasin setiap Jumat pagi, siswa datang lebih awal dibandingkan sebelumnya dan suasana pagi di sekolah menjadi lebih tertib karena satpam tidak lagi perlu mengarahkan siswa untuk segera masuk dan berkumpul di kelas. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembacaan Surah Yasin tidak hanya memberikan pengaruh terhadap aspek spiritual siswa, tetapi juga berperan dalam membantu menanamkan nilai disiplin dalam diri mereka terutama dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui perubahan sikap siswa yang menjadi lebih tertib, lebih menghargai waktu serta lebih mudah mematuhi arahan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keadaan ini

³⁹ Wawancara dengan satpam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

turut diperkuat melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa suasana sekolah pada pagi hari terlihat lebih tertib dan terkendali. Siswa memasuki kawasan sekolah dalam keadaan yang lebih tenang dan tidak terlalu membuat keributan, serta lebih cepat berkumpul di tempat pelaksanaan kegiatan tanpa perlu diarahkan berkali-kali oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, siswa juga terlihat lebih bersedia mengikuti instruksi guru tanpa banyak bantahan serta lebih mampu mengendalikan perilaku mereka ketika berada di lingkungan sekolah.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat perubahan positif pada sebagian siswa setelah mengikuti program pembacaan Surah Yasin secara rutin.

Menurut pengamatan guru, terdapat kecenderungan peningkatan kedisiplinan pada sebagian siswa setelah mengikuti rutinitas pembacaan Surah Yasin. Hal ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta kepatuhan terhadap arahan yang diberikan oleh guru.⁴¹ Kondisi tersebut sejalan dengan upaya guru yang secara konsisten membimbing dan mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab akademik mereka. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan religius ini secara tidak langsung turut menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Hasil observasi Penelitian Pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Uu, 2025.

⁴¹ Wawancara dengan Ustazah Wahida, Guru KAFA Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

Selain menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap arahan guru, sebagian siswa juga tampak lebih berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih serius. Temuan ini mengindikasikan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin berkontribusi dalam menguatkan sikap tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Meskipun peningkatan kedisiplinan yang terlihat tidak bersifat drastis karena secara umum tingkat kedisiplinan siswa di sekolah sudah tergolong baik, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pembiasaan perilaku disiplin yang telah ada.

Oleh karena itu, rutinitas pembacaan Surah Yasin dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan kerohanian yang mendukung pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran faktor lain, seperti pembinaan akhlak di sekolah serta dukungan dan pendidikan yang diberikan oleh keluarga di rumah.

2. Perubahan Akhlak dan Adab Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru KAFA, rutinitas pembacaan Surah Yasin turut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Informan mengungkapkan bahwa terdapat berbagai perubahan yang dapat diamati pada sebagian siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut secara rutin. Beberapa siswa yang sebelumnya sering menunjukkan perilaku kurang baik menjadi lebih mudah diarahkan, sementara siswa yang sebelumnya kurang bersemangat dalam belajar mulai

menunjukkan sikap yang lebih rajin. Selain itu, terdapat pula siswa yang sebelumnya mudah menangis, namun menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengendalikan diri. Guru juga mengamati adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas, yang terlihat dari semakin rajinnya mereka menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan berpotensi mendukung terbentuknya perilaku positif dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Missiah:

*“Banyak perbezaan. Ada yang dolok nakal, kinek ok. Ada yang malas, kinek rajin. Ada yang dolok suka nangis kinek alhamdulillah. Sidak rajin jaga kebersihan kelas juak.”*⁴²

“Banyak perbedaan. Ada yang dulu nakal sekarang sudah baik. Ada yang dulu malas sekarang semakin rajin. Ada yang dulu suka menangis, sekarang alhamdulillah sudah lebih baik. Mereka juga semakin rajin menjaga kebersihan kelas.”

Berdasarkan wawancara ini, informan menjelaskan bahwa terdapat perubahan perilaku yang sangat signifikan pada siswa. Informan memaparkan bahwa siswa yang dulunya cenderung nakal dan malas, saat ini telah menunjukkan sikap yang baik serta peningkatan motivasi belajar. Selain itu, aspek kematangan emosional siswa juga berkembang, yang

⁴² Wawancara dengan Ustazah Missiah Selaku Guru Kelas Tahun 3 Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

ditandai dengan berkurangnya kebiasaan menangis, serta meningkatnya kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan kelas.

Budaya memberi salam dan menunjukkan rasa hormat kepada guru telah menjadi salah satu kebiasaan yang dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, kebiasaan tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang secara konsisten diterapkan kepada seluruh siswa. Namun, informan menjelaskan bahwa setelah masa cuti panjang, sebagian siswa cenderung melupakan kebiasaan tersebut sehingga guru perlu kembali mengingatkan mereka untuk menerapkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Zahari:

“Biasanya dah jadi budaya, tapi bila ada cuti panjang murid-murid akan terlupa seketika. Maka guru-guru akan memperingati murid-murid tentang memberi salam tersebut sebab bila cuti panjang budaya ini tidak diamalkan di kampung. Itu yang menyebabkan mereka terlupa. Adab dan budaya di sekolah kadangkala berbeza dengan apa yang mereka lakukan setiap hari bila berada di kampung.”⁴³

“Biasanya hal tersebut sudah menjadi budaya, tetapi ketika terdapat masa libur yang panjang, siswa cenderung melupakannya untuk sementara waktu. Oleh karena itu, guru-guru akan kembali mengingatkan siswa untuk membiasakan memberi salam. Hal ini disebabkan karena budaya tersebut

⁴³ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Ketua Program Pembacaan Surah Yasin di Guru Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

tidak selalu dipraktikkan ketika mereka berada di lingkungan tempat tinggalnya. Adab dan budaya yang diterapkan di sekolah terkadang berbeda dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari ketika berada di kampung atau di rumah.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pembiasaan adab Islami, seperti memberi salam dan menghormati guru, memerlukan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun kebiasaan tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah, pengaruh lingkungan di luar sekolah dapat memengaruhi konsistensi siswa dalam menerapkannya. Oleh karena itu, peran guru dalam mengingatkan dan membimbing siswa secara terus-menerus sangat penting untuk mempertahankan budaya religius dan nilai-nilai adab yang telah ditanamkan di lingkungan sekolah.

Selain pengamatan yang disampaikan oleh guru, perubahan perilaku siswa juga diakui oleh pihak lain yang berinteraksi secara langsung dengan mereka di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Persatuan Ibu Bapa dan Guru (PIBG) yang menjual alat tulis, minuman kotak dan roti di sekolah, sebagian siswa yang datang untuk membeli keperluan sekolah menunjukkan sikap yang sopan ketika berinteraksi. Meskipun jumlah siswa yang membeli alat tulis tidak sebanyak siswa yang berbelanja di kantin pada umumnya, informan mengamati bahwa siswa yang datang untuk berbelanja umumnya menunjukkan perilaku yang baik dan santun. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Okey jak sidak.. sikdo mancal sebab sidak sikdo begelut cam bebeli di kantin lain. Kebanyakannya ado ngucap maksih, do sorang 2 jak sikdo ngucap.”⁴⁴

“Okey saja mereka. Tidak ada yang nakal sebab mereka tidak berusaha keras seperti berbelanja di kantin lain. Kebanyakannya ada mengucapkan terima kasih, ada seorang dua orang saja tidak mengucapkan terima kasih”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa sikap sopan santun siswa tidak hanya terlihat dalam interaksi mereka dengan guru di dalam kelas, tetapi juga ketika berhubungan dengan warga sekolah lainnya.

Meskipun pengamatan tersebut hanya berasal dari sebagian siswa yang membeli alat tulis, temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku positif dalam bentuk kesopanan dan etika berkomunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa nilai-nilai adab yang dibiasakan melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah berpotensi tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

3. Hubungan Sosial Antar siswa

Rutinitas pembacaan Surah Yasin juga memberikan pengaruh positif terhadap hubungan sosial antar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hubungan antar siswa secara umum berada dalam kondisi yang baik dan harmonis. Meskipun terkadang terjadi

⁴⁴ Wawancara dengan wakil Pesatuan Ibu Bapa dan Guru (PIBG) yang berjual di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

perselisihan kecil di antara siswa, permasalahan tersebut tidak berkembang menjadi konflik yang serius. Guru menjelaskan bahwa siswa senantiasa diingatkan untuk memandang teman-teman sekelas sebagai saudara sehingga mereka dapat menjaga hubungan yang baik satu sama lain. Selain itu, guru juga mengamati bahwa tidak terdapat kasus pertengkaran maupun hubungan yang berkepanjangan akibat rasa tidak suka antar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai positif yang diterapkan di sekolah, termasuk melalui kegiatan pembacaan Surah Yasin, turut mendukung terciptanya suasana sosial yang lebih harmonis dan kondusif dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Ok, cuma ada masa sidak bekujik tapi sik perkara serius sebab kamek memang dah salu ingatkan supaya semua penghuni kelas adalah ibarat adik beradik. Sik da yang bergaduh and bermasam muka.”⁴⁵

“Oke, Cuma ada masa mereka bersengketa ringan tapi bukan perkara serius sebab saya memang sudah sering mengingatkan agar semua anggota kelas ibarat saudara. Tidak ada yang bergaduh dan tidak bertegur sapa karena terasa hati.”

Pernyataan informan menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa cenderung berlangsung dengan baik dan harmonis. Walaupun sesekali terjadi perselisihan kecil, siswa mampu mengelola perbedaan tersebut sehingga tidak berkembang menjadi konflik yang serius. Hal ini

⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Kelas untuk anak-anak kelas tiga, Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan rasa kebersamaan yang cukup baik di antara siswa, yang didukung oleh pembinaan dan pengarahan guru secara berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara ringkas dengan siswa, hubungan pertemanan antar siswa dengan temannya sebenarnya telah terjalin dengan baik sebelum pelaksanaan pembacaan Surah Yasin di sekolah. Namun demikian, setelah kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin, siswa merasakan bahwa hubungan mereka menjadi semakin dekat dan lebih akrab dibandingkan sebelumnya. Kegiatan pembacaan surah Yasin yang dilakukan secara berjemaah setiap minggu memberikan ruang kepada siswa untuk lebih sering berkumpul, berinteraksi dan mengikuti aktivitas bersama-sama dalam suasana yang tenang dan positif. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin membantu memperkuat rasa kebersamaan dan semangat saling membantu antar siswa, khususnya ketika mengikuti pembelajaran di kelas maupun aktivitas kelompok di sekolah.⁴⁶

Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman berada di lingkungan sekolah karena suasana hubungan antara teman menjadi lebih baik dan lebih harmonis. Kebiasaan mengikuti kegiatan secara berjemaah turut membantu siswa belajar menghargai teman, menjaga sikap ketika berinteraksi, serta mengurangi perilaku yang dapat menimbulkan perselisihan kecil antara siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program pembacaan Surah Yasin secara berkelanjutan dapat dilihat sebagai salah satu bentuk pembiasaan

⁴⁶ Wawancara dengan Ain Izzara Sofea, Siswa Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

religius yang turut mendukung pembentukan hubungan sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana interaksi siswa setelah kegiatan pembacaan Surah Yasin menjadi lebih terkendali dan jarang terjadi pertengkaran kecil antara teman sebaya. Siswa terlihat lebih mudah bekerja sama dalam aktivitas kelompok serta mulai belajar menghormati perasaan dan pendapat teman-teman ketika mereka berada di dalam kelas.

⁴⁷ Guru kelas menjelaskan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering mengganggu teman mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dan lebih mudah menerima nasihat yang diberikan oleh guru. Walaupun demikian, perubahan hubungan sosial siswa tidak dapat dikaitkan sepenuhnya dengan kegiatan pembacaan Surah Yasin semata-mata. Guru berpendapat bahwa perubahan tersebut turut dipengaruhi oleh bimbingan dan pengawasan guru, suasana sekolah yang kondusif, serta pendidikan akhlak dan didikan yang diterima siswa dari keluarga di rumah.⁴⁸

Mengingat siswa masih berada pada usia sekolah dasar, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk mengeksplorasi berbagai hal, perilaku kenakalan kecil merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Oleh sebab itu, masih terdapat beberapa siswa yang sesekali menunjukkan perilaku kurang tertib atau mengganggu teman ketika berada di lingkungan sekolah. Namun demikian,

⁴⁷ Hasil observasi Penelitian Pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Uu, 2025.

⁴⁸ Hasil observasi Penelitian Pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Uu, 2025.

bentuk kenakalan yang ditunjukkan siswa masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan melalui bimbingan, pengawasan, dan arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan secara berjamaah turut membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih tenang, tertib, dan terkendali. Dengan demikian, rutinitas pembacaan Surah Yasin dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembiasaan religius yang membantu mendukung pembentukan hubungan sosial yang lebih baik dan harmonis antar siswa sekolah dasar.

4. Perubahan Sikap Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru KAFA dan guru Pendidikan Agama Islam tentang rutinitas pembacaan Surah Yasin turut memberikan pengaruh positif terhadap sikap keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran agama serta lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.⁴⁹ Walaupun seluruh siswa dari kelas satu hingga enam di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu sudah terbiasa dengan membaca Surah Al-Fatihah dan doa sebelum memulai pembelajaran di kelas, pelaksanaan Surah Yasin secara rutin turut meningkatkan minat siswa terhadap pembacaan Al-Quran. Guru juga menjelaskan bahwa siswa mulai membaca surah Al-Fatihah dan doa

⁴⁹ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

sebelum belajar dengan lebih tertib dan tidak lagi terburu-buru. Selain itu, siswa terlihat lebih jelas dalam melafalkan huruf-huruf ketika membaca surah dan doa bersama-sama di dalam kelas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan kerohanian secara rutin membantu meningkatkan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap amalan keagamaan di sekolah.⁵⁰

Selain itu, siswa juga dilihat lebih bersemangat mengikuti aktivitas kerohanian serta lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah, seperti lomba azan dan *iqomah* bagi siswa laki-laki, mewarna kaligrafi arab, hafalan, kuis keagamaan yang akan dinilai mengikut tahap murid.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin secara rutin bisa menanamkan kecintaan terhadap amalan keagamaan dalam diri siswa sejak usia dini. Guru pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut membantu membentuk kesadaran spiritual siswa secara perlahan. Menurut dia, siswa bukan sekadar membaca Surah Yasin sebagai rutinitas semata-mata, tetapi mulai memahami Al-Quran memiliki hubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam itu mengatakan:

“Biasa ambil nama awal untuk pertandingan dan buat saringan dalam kelas dahulu supaya masa pertandingan tidak terlalu panjang, ada

⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026

⁵¹ Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026

juga murid yang ingin mencuba dan ada juga yang disuruh baru mereka mahu sebab malu katanya untuk berada di hadapan.”⁵²

“Biasanya mengambil nama awal untuk perlombaan dan melakukan penyarungan di dalam kelas terlebih dahulu agar waktu perlombaan tidak terlalu panjang. Ada juga yang ingin mencuba dan ada juga yang baru mau setelah disuruh karena katanya malu untuk tampil di depan.”

Berdasarkan hasil wawancara, proses pemilihan peserta perlombaan biasanya diawali dengan seleksi di tingkat kelas untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan. Informan juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang bersedia mengikuti perlombaan secara sukarela, sementara sebagian lainnya memerlukan dorongan dari guru karena merasa malu untuk tampil di depan umum.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang bersemangat untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan serta perlombaan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dengan sukarela. Keadaan ini menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin secara tidak langsung turut membantu meningkatkan minat, penghargaan dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah.

⁵² Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

F. Efek Rutinitas Pembacaan Surah Yasin terhadap Pencapaian Akademik Siswa

1. Pengaruh terhadap Fokus Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan pengaruh terhadap fokus belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa setelah mengikuti pembacaan Surah Yasin pada pagi Jumat, suasana pembelajaran menjadi lebih tenang dan siswa lebih mudah memberikan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mudah dikendalikan dan kurang melakukan gangguan ketika guru mengajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru kelas:

*“Mun kelas kamek tahun tiga nampak jauh perbezaan. Sidak masuk kelas sik berlari dari surau, duduk dalam kelas pun tenang. Sik banyak cerita itu ini.”*⁵³

“Untuk kelas saya, yaitu Tahun 3A, memang terlihat adanya perbedaan. Mereka masuk ke kelas tidak lagi berlari dari surau, duduk di dalam kelas dengan lebih tenang, dan tidak terlalu banyak berbicara tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.”

Menurut informan, keadaan tersebut membantu proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerohanian yang dilakukan sebelum pembelajaran dapat

⁵³ Wawancara dengan Ustazah Missiah selaku guru kelas untuk Kelas 3 dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

membantu mempersiapkan keadaan emosi dan mental siswa agar lebih bersedia mengikuti pelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, siswa dapat memulai proses pembelajaran dalam suasana yang lebih kondusif dan tertib.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih siap untuk memulai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin secara berjemaah. Siswa memasuki kelas dalam keadaan yang lebih tenang serta lebih cepat memberikan perhatian terhadap arahan guru ketika proses pembelajaran dimulai.⁵⁴ Guru kelas pula menjelaskan bahwa suasana kelas menjadi lebih terkendali karena siswa tidak terlalu banyak membuat keributan pada awal pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan adanya perubahan pada tingkat fokus dan kesiapan belajar siswa. Ustazah Wahida menyatakan:

“Memang sentiasa bersedia mun sebelum kamek mengajar”

“Memang selalu bersiap siap sebelum saya mengajar”

Selain itu beliau turut menjelaskan:

*“Perbezaannya olahan sidak mula-mula dolok susah kamek anak control... kinek sidak sudah mula fokus...”*⁵⁵

“Perbedaannya perbuatan/tingkah laku mereka awal-awal dulu susah saya mau kontrol... sekarang mereka sudah mulai fokus...”

Keadaan tersebut membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik tanpa perlu mengambil waktu yang lama untuk menenangkan

⁵⁴ Wawancara dengan Cikgu Shaliheen, Guru PKHEM Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustazah Wahida, Guru kelas untuk Kelas 5 dan selaku Guru KAFA di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026

siswa terlebih dulu. Walaupun perubahan tersebut tidak berlaku secara sama kepada seluruh siswa, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih bersedia mengikuti pembelajaran setelah mengikuti kegiatan kerohanian secara rutin di sekolah.

Temuan tersebut turut didukung oleh pandangan guru Pendidikan Agama Islam yang menilai bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin yang memberikan manfaat dalam membantu siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran. Menurut beliau, kegiatan ini bukanlah faktor tunggal yang menentukan keberhasilan akademik siswa, namun mampu membantu menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pembiasaan membaca Surah Yasin secara rutin juga membantu siswa menjadi lebih akrab dengan bacaan Al-Quran dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah.

Walaupun demikian, peningkatan fokus belajar siswa tidak dapat dikaitkan sepenuhnya dengan kegiatan pembacaan Surah Yasin semata-mata. Guru berpendapat bahwa kemampuan siswa untuk fokus dalam pembelajaran turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pengajaran guru, dukungan keluarga, suasana kelas serta motivasi belajar siswa sendiri. Namun demikian, rutinitas pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan secara konsisten tetap dilihat sebagai salah satu bentuk pembiasaan positif yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan terkendali di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Tidak dinafikan faktor lain juga memainkan peranan dalam mencapai kejayaan murid, perlu juga sokongan dan dokongan daripada ibu bapa dan masyarakat sekeliling juga akan memberi pengaruh yang besar dalam perkembangan minda murid-murid tambahan pula murid sekolah rendah masih lagi kecil dan perlu bimbingan setiap masa agar mereka tidak tersasar dari landasan yang betul.”⁵⁶

“Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor lain juga berperan dalam berperan dalam mencapai keberhasilan siswa. Dukungan dan dorongan dari orang tua serta masyarakat sekitar juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan pola pikir siswa. Selain itu, siswa sekolah dasar masih tergolong anak-anak yang memerlukan bimbingan secara terus-menerus agar mereka tidak menyimpang dari jalan yang benar.”

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh program pembacaan Surah Yasin, tetapi juga daripada dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, serta bimbingan para guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar untuk membantu perkembangan akademik dan pembentukan karakter siswa secara optimal.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan memulai hari dengan aktivitas kerohanian yang mampu menenangkan emosi dan mempersiapkan diri sendiri sebelum mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu,

⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz Zahari, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

kegiatan pembacaan Surah Yasin dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang mendukung kesiapan belajar siswa secara tidak langsung.

2. Pengaruh terhadap Semangat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rutinitas pembacaan Surah Yasin turut memberikan pengaruh terhadap suasana dan kesiapan belajar siswa di sekolah. Guru menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin pada Jumat pagi, siswa terlihat lebih bersedia mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap yang lebih positif ketika proses pengajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga tampak lebih mudah memberikan perhatian terhadap arahan guru serta lebih siap memulai pembelajaran di dalam kelas. Hal ini merangkumi peningkatan pada motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif sewaktu membuat latihan di dalam kelas. Sebagaimana yang digambarkan oleh guru Kelas 5 mengenai perilaku siswa:

“Dolok masuk kelas kamek sikmok belajar, sikmok molah latihan, ngaco orang... kinek alhamdulillah maok sudah ikut macam orang lain.”⁵⁷

“Dulu ketika masuk ke kelas, mereka tidak mahu belajar, tidak mahu membuat latihan dan suka mengganggu orang lain. Sekarang, Alhamdulillah mereka sudah mau mengikut seperti yang dilakukan oleh siswa lain.”

⁵⁷ Wawancara dengan Ustazah Wahida, Guru Kelas Kelas 5 di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

Guru menjelaskan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan terkendali. Menurut dia, walaupun siswa masih menunjukkan kenakalan kecil yang wajar pada usia sekolah dasar, keadaan tersebut masih dapat dikendalikan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melihat adanya perubahan pada suasana pembelajaran dan pengendalian siswa setelah pelaksanaan kegiatan kerohanian secara rutin di sekolah. Perubahan tersebut tidak berlaku secara mutlak karena siswa sekolah dasar masih berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk bermain. Walaupun perubahan tersebut tidak berlaku kepada seluruh siswa, namun sebagian besar siswa menunjukkan respons yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan kerohanian secara rutin dapat membantu membentuk suasana belajar yang lebih nyaman dan terkendali sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik tanpa perlu mengambil waktu yang lama untuk menenangkan suasana kelas terlebih dahulu.

Menurut hasil wawancara ringkas dengan siswa, mereka merasa senang mengikuti pembacaan Surah Yasin bersama-sama dengan teman-teman sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian siswa mengakui bahwa kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman dalam suasana yang lebih tenang dan nyaman. Selain itu,

siswa juga merasa lebih bersemangat mengikuti aktivitas sekolah setelah mengikuti pembacaan Surah Yasin secara berjemaah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin secara berjemaah membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif dan nyaman bagi siswa. Walaupun siswa masih berada pada usia sekolah dasar dan belum sepenuhnya memahami perubahan emosi yang mereka rasakan, suasana yang lebih tertib dan tenang setelah kegiatan berlangsung turut membantu mereka agar lebih bersedia mengikuti pembelajaran di kelas.⁵⁸

Walaupun demikian, perubahan kesiapan dan semangat belajar siswa tidak dapat dikaitkan sepenuhnya dengan kegiatan pembacaan Surah Yasin semata-mata. Guru berpendapat bahwa keadaan tersebut turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti metode pengajaran guru, dukungan keluarga, suasana kelas, serta motivasi siswa secara pribadi dalam belajar. Di samping itu, faktor interaksi teman sebaya memegang pengaruh yang sangat besar terhadap naik turunnya semangat belajar tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Zahari:

“Kawan sebaya juga akan memberi pengaruh yang besar, sekiranya murid pandai memilih kawan mereka kan sentiasa berada pada landasan yang betul, jika tersalah memilih kawan masa depan akan jadi gelap, sebagai contoh kalau dalam kelas mereka duduk bersebelahan dengan murid yang ingin belajar maka mereka akan terikut ke arah untuk belajar

⁵⁸ Wawancara dengan Ain Izzara Sofea selaku siswa Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

juga, sekiranya mereka duduk bersebelahan dengan murid yang malas dan suka bercakap akhirnya mereka akan turut sama suka bercakap ketika cikgu mengajar”⁵⁹

“Teman sebaya juga akan memberikan pengaruh yang besar, jika murid bijak memilih teman maka mereka akan selalu berada pada jalur yang benar. Jika salah memilih teman, masa depan akan menjadi gelap. Sebagai contoh, kalau di dalam kelas mereka duduk di samping dengan murid yang ingin belajar, maka mereka akan terbawa ikut belajar juga. Sebaliknya, jika mereka duduk bersampingan dengan murid yang malas dan suka mengobrol, akhirnya mereka akan ikut suka mengobrol ketika guru sedang mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan semangat belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih rajin belajar, berperilaku baik, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih serius. Sebaliknya, pergaulan yang kurang baik berpotensi memengaruhi siswa untuk melakukan perilaku yang kurang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan teman sebaya yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, pelaksanaan pembacaan surah Yasin secara rutin tetap dianggap sebagai salah satu bentuk pembiasaan positif yang membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih tenang dan mendukung

⁵⁹ Wawancara guru Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

kesiapan belajar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan memulai hari dengan aktivitas kerohanian yang membantu menenangkan suasana sebelum mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, rutinitas pembacaan surah Yasin dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan pendidikan kerohanian yang turut mendukung kesiapan dan kenyamanan belajar siswa secara tidak langsung.

3. Pengaruh terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rutinitas pembacaan surah Yasin tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan nilai akademik siswa, namun kegiatan tersebut turut membantu menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan tersebut pada Jumat pagi siswa terlihat lebih siap mengikuti pelajaran dan lebih mudah memberikan perhatian terhadap penjelasan guru di dalam kelas. Keadaan ini secara tidak langsung membantu proses pemahaman materi karena siswa memulai pembelajaran dalam keadaan yang lebih tenang dan terkendali. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pengajaran dapat berlangsung dengan lebih lancar tanpa gangguan perilaku siswa.

Meskipun program pembacaan surah Yasin tidak dirancang secara khusus untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Namun, pihak sekolah memandang bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat

pendidikan yang lebih luas. Penolong Kanan 1⁶⁰ sekolah menjelaskan bahwa program ini perlu terus dilaksanakan sebagai upaya yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa secara lebih terarah dan sistematis. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Cikgu Alleh:

*“Pengisian program sangat baik untuk terus dipraktikkan sebagai usaha konsisten mendekatkan murid dengan kemahiran membaca ayat Al-Quran yang lebih terancang dan dipimpin.”*⁶¹

“Pelaksanaan program ini sangat baik untuk terus dipraktikkan sebagai upaya konsisten dalam mendekatkan siswa dengan keterampilan membaca ayat Al-Quran secara terencana dan terpinpin.”

Beliau juga menjelaskan bahwa tujuan sekolah untuk membentuk siswa yang mampu membaca Al-Quran secara mandiri telah menunjukkan hasil yang positif. Sebagaimana yang dinyatakan:

*“Target murid mahir membaca ayat Al-Quran telah dicapai apabila sehingga Tahun 6, ramai murid boleh membaca sendiri ayat Al-Quran”*⁶²

“Target siswa mahir membaca ayat Al-Quran telah tercapai ketika menjelang Kelas 6, banyak siswa yang sudah mampu membaca sendiri ayat Al-Quran secara mandiri.”

⁶⁰ Penolong Kanan 1 yang juga disebut Penolong Kanan Pentadbiran, adalah istilah dalam sistem pendidikan Malaysia yang setara dengan posisi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Administrasi di Indonesia. Jabatan ini bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah (Guru Besar) dalam mengelola instruksional, jadwal pelajaran dan manajemen akademik sekolah.

⁶¹ Wawancara dengan Cikgu Alleh selaku Guru Penolong Kanan 1 di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

⁶² Wawancara dengan Cikgu Alleh selaku Guru Penolong Kanan 1 di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa program pembiasaan kerohanian di sekolah telah berhasil mencapai target literasi keagamaan. Hal ini terlihat saat siswa menginjak Kelas 6 di mana mayoritas siswa telah mahir membaca Al-Quran secara mandiri. Keberhasilan ini membuktikan bahwa rutinitas keagamaan yang konsisten sejak kelas awal memberikan dampak positif bagi kemandirian belajar dan kesiapan spiritual siswa di masa depan.

Selain itu pihak sekolah menaruh harapan agar kemampuan membaca Al-Quran yang diperoleh siswa dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka. Penolong Kanan 1 menyatakan:

*“Harapan yang sangat tinggi apabila setiap murid mampu membaca ayat Al-Quran secara personal. Pada masa hadapan anak-anak ini boleh menyesuaikan diri dengan baik dalam majlis-majlis ilmu, terutama majlis yang melibatkan peningkatan kesedaran tentang syiar islam yang lebih baik dan sempurna, seterusnya memberikan manfaat kepada kumpulan yang masih memerlukan bimbingan Al-Quran dan cara hidup Islam yang betul.”*⁶³

“Harapan yang sangat tinggi bahwa setiap siswa mampu membaca ayat Al-Quran secara personal. Di masa depan, anak-anak ini diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam majelis-majelis ilmu, terutama majelis yang melibatkan peningkatan kesadaran tentang syiar Islam yang

⁶³ Wawancara dengan Cikgu Allah selaku Guru Penolong Kanan 1 di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

lebih baik dan sempurna, serta selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi kelompok yang masih memerlukan bimbingan Al-Quran dan cara hidup Islam yang benar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak hanya memandang program pembacaan Surah Yasin sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai bagian daripada proses pendidikan yang bertujuan membentuk kemampuan, kesadaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan keilmuan pada masa akan datang.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menyesuaikan diri dengan aktivitas pembelajaran setelah mengikuti pembacaan Surah Yasin secara berjemaah. Siswa tampak lebih bersedia membuka buku, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan. Walaupun tidak semua siswa menunjukkan perubahan yang sama, namun sebagian besar siswa memperlihatkan sikap yang lebih teratur dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru kelas menjelaskan bahwa kondisi ini membantu mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengendalikan kelas pada awal pembelajaran, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Hal ini secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap proses pencapaian akademik siswa. Guru turut menambahkan:

*“Mun kamek senang jak, sidak akan siap. Mun sik kamek tahan, kiranya kamek ngajar masa last. masa kamek jarang sik siap kecuali anak satu sikhadir ya jak.”*⁶⁴

“Kalau saya mudah saja, mereka akan menyelesaikan tugas. Kalau tidak, saya menahan mereka agar tidak pulang sebelum tugas selesai. Kebetulan saya mengajar pada jam terakhir. Jarang siswa tidak menyelesaikan tugas kecuali siswa yang tidak hadir itu saja.”

Pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa beserta dengan batas waktu penyelesaian, dan sebagian besar siswa menunjukkan kepatuhan terhadap waktu yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Guru juga menyatakan bahwa sebagian siswa bahkan mampu menyelesaikan tugas lebih awal daripada waktu yang telah ditentukan. Keadaan ini menggambarkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk mengatur waktu dengan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Walaupun masih terdapat beberapa variasi dalam kemampuan siswa, secara umum terdapat kecenderungan positif dalam hal kepatuhan terhadap instruksi guru dan pengelolaan waktu belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara ringkas dengan siswa, mereka menunjukkan bahwa suasana kelas yang tertib dan kondusif membantu

⁶⁴ Wawancara dengan Ustazah Missiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

meningkatkan fokus serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa memberikan perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak terganggu oleh perilaku teman-teman di dalam kelas, mereka cenderung lebih mudah mengikuti penjelasan guru dan memahami pelajaran yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelas yang tenang dan terkendali berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.⁶⁵

Kondisi tersebut secara tidak langsung turut membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, karena guru dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami pelajaran yang diberikan. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan belajar, semangat belajar, dan pencapaian akademik siswa di sekolah.

G. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru PKHEM, guru PK1, guru Pendidikan Islam, guru kelas, guru KAFA, satpam, wakil PIBG yang berjual di sekolah serta siswa menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa di Sekolah Kebangsaan

⁶⁵ Wawancara dengan Ain Izzara Sofia, Siswa Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

Asajaya Ulu. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan budaya sekolah yang religius. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan perubahan dalam aspek disiplin, ketenangan emosi, kesopanan, hubungan sosial, serta kesiapan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara konsisten mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku dan akademik siswa. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa kegiatan spiritual yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶⁶

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *habit stacking* yang terdapat dalam buku *Atomic Habits* karya *James Clear* yang menjelaskan bahwa perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam jangka panjang.⁶⁷ Dalam konteks penelitian ini, pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi menjadi bentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus oleh siswa. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku yang lebih disiplin, tenang, dan bertanggung jawab. Menurut teori ini, perilaku manusia dibentuk melalui pengulangan yang konsisten sehingga akhirnya menjadi bagian dari identitas individu. Oleh karena itu, rutinitas pembacaan Surah Yasin dapat dipahami sebagai proses pembentukan

⁶⁶ Hasil Wawancara Penelitian, 2026.

⁶⁷ James Clear, *Atomic Habit* (New York: Avery, 2018), 13.

kebiasaan Islami yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.⁶⁸

Analisis tersebut dapat dipahami lebih lanjut melalui empat tahapan pembentukan kebiasaan dalam teori Habit Stacking James Clear, yaitu *cue* (isyarat), *craving* (dorongan), *response* (respons), dan *reward* (ganjaran). Dalam penelitian ini, jadwal rutin pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat pagi sebelum proses pembelajaran, dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilaksanakan dalam suasana religius sekolah, berperan sebagai *cue* yang mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, suasana yang tenang, bimbingan guru, dan kebersamaan dengan teman menumbuhkan *craving*, yaitu dorongan dalam diri siswa untuk mengikuti pembacaan Surah Yasin dengan lebih antusias. Dorongan tersebut kemudian diwujudkan melalui *response* berupa keterlibatan aktif siswa dalam membaca Surah Yasin, mematuhi arahan guru, serta menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati guru. Pengalaman positif yang dirasakan siswa berupa ketenangan batin, meningkatnya motivasi belajar, hubungan sosial yang lebih harmonis, serta kesiapan mengikuti pembelajaran menjadi *reward* yang memperkuat kebiasaan tersebut sehingga terus dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKHEM dan satpam sekolah, siswa menunjukkan perubahan disiplin setelah program pembacaan Surah

⁶⁸ James Clear, *Atomic Habits*, 13-45.

Yasin diterapkan secara rutin. Siswa menjadi lebih tepat waktu hadir ke sekolah, lebih tertib ketika mengikuti kegiatan, dan lebih mudah mematuhi peraturan sekolah.⁶⁹ Temuan tersebut dapat dianalisis menggunakan teori Habit Stacking James Clear yang menjelaskan bahwa pembentukan kebiasaan berlangsung melalui empat tahapan, yaitu cue (isyarat), craving (dorongan), response (respons), dan reward (ganjaran). Dalam penelitian ini, jadwal pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai berfungsi sebagai cue yang mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, suasana religius yang tercipta selama pembacaan Surah Yasin, keteladanan guru, serta kebersamaan dengan teman menumbuhkan craving, yaitu dorongan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan dengan penuh kesungguhan. Dorongan tersebut kemudian diwujudkan melalui response berupa keterlibatan aktif siswa dalam pembacaan Surah Yasin, kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah, serta kepatuhan terhadap arahan guru. Adapun reward yang diperoleh siswa berupa terciptanya suasana sekolah yang lebih tenang dan tertib, meningkatnya rasa tanggung jawab, serta terbentuknya kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan Surah Yasin yang dilakukan secara berulang mampu membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah melalui

⁶⁹ Wawancara dengan Guru PKHEM dan Satpam Sekolah, 2026.

proses pembentukan kebiasaan sebagaimana dijelaskan dalam teori Habit Stacking James Clear.⁷⁰

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin tidak terjadi secara serta-merta, tetapi terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode utama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, rutinitas pembacaan surah Yasin berfungsi sebagai medium yang membantu siswa membangun kebiasaan positif sehingga perilaku disiplin menjadi bagian daripada kehidupan sehari-hari mereka.

Selain disiplin, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan akhlak dan adab siswa setelah mengikuti pembacaan Surah Yasin secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru KAFA, dan wakil PIBG yang berniaga, siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati guru, dan lebih sabar ketika berinteraksi dengan teman maupun warga sekolah lainnya.⁷¹ Temuan ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembentukan akhlak memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dalam teori *habit stacking*, perubahan identitas terjadi apabila seseorang terus-menerus melakukan tindakan yang sama sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari dirinya.⁷² Oleh karena itu, rutinitas

⁷⁰ James Clear, *Atomic Habits*, 47-95.

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas, Guru KAFA, dan wakil PIBG yang berniaga, 2026.

⁷² James Clear, *Atomic Habits*, 37.

pembacaan Surah Yasin tidak hanya membentuk kebiasaan membaca Al-Quran, tetapi juga membantu membangun identitas siswa yang lebih berakhlak dan beradab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembacaan Surah Yasin secara berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap hubungan sosial antara siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, kegiatan tersebut membantu menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling menghormati antara teman.⁷³ Dalam perspektif sosiologi pendidikan, kegiatan kelompok yang dilakukan bersama-sama dapat memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan hubungan interaksi sosial yang lebih harmonis. Pembacaan Surah Yasin yang dilakukan secara berjamaah menjadi media interaksi sosial yang mempererat hubungan antara siswa. Selain itu, suasana religius yang terbentuk selama kegiatan berlangsung membantu mengurangi konflik kecil dan perilaku negatif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan religius bersama memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang positif di kalangan siswa sekolah rendah.

Dari aspek spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin membantu meningkatkan kesadaran keagamaan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih memperhatikan bacaan doa, tertarik mengikuti lomba-lomba agama, dan lebih bersemangat ketika membaca Al-Quran. Temuan ini menunjukkan

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas dan Siswa, 2026.

bahwa pembiasaan membaca Al-Quran secara rutin mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa sejak usia dini. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam bukan hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan akhlak peserta didik.⁷⁴ Oleh karena itu, pembacaan Surah Yasin tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembacaan Surah Yasin tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Melalui interaksi yang dilakukan secara berulang dengan ayat-ayat Al-Quran, siswa secara perlahan membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan ajaran agama. Proses tersebut memungkinkan terbentuknya kesadaran keagamaan yang tidak hanya tampak dalam kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku dan tata cara siswa memandang kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Selain memberikan pengaruh terhadap perilaku, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembacaan Surah Yasin berdampak pada kesiapan mental dan fokus belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, suasana pembelajaran setelah kegiatan berlangsung

⁷⁴ Wawancara dengan Ustaz Zahari selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajyaa Ulu, 2026.

⁷⁵ Wawancara dengan Cikgu Allah, Penolong Kanan 1 Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

menjadi lebih tenang dan kondusif. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru menjelaskan pelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.⁷⁶

Dari perspektif psikologi pendidikan, kondisi emosional yang tenang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, suasana religius yang tercipta selama pembacaan Surah Yasin diduga bisa membantu siswa memasuki proses pembelajaran dengan kondisi mental yang lebih stabil dan lebih siap menerima materi pelajaran. Ketenangan tersebut memungkinkan siswa untuk memberikan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.⁷⁷ Dalam psikologi pendidikan dijelaskan bahwa kondisi emosional yang stabil sangat memengaruhi kemampuan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa.⁷⁸ Aktivitas membaca Al-Quran secara berjamaah membantu menciptakan ketenangan emosional sehingga siswa lebih siap menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan religius yang dilakukan sebelum pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Dalam teori *habit stacking*, motivasi tidak hanya muncul dari tujuan besar, tetapi juga dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten. Pembacaan Surah Yasin menjadi rutinitas positif yang membantu siswa

⁷⁶ Wawancara dengan guru dan siswa, 2026.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustazah Wahida selaku Guru KAFA Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

⁷⁸ Shabira Fairuza Apsarini dan Liza Barlianty, "Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis" *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (Maret 2020), 166.

memulai hari dengan suasana yang lebih tenang dan penuh semangat. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap aktivitas belajar.⁷⁹ Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak selalu terbentuk melalui dorongan akademik semata, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman spiritual yang memberikan ketenangan dan keyakinan dalam diri siswa. Ketika siswa memulai aktivitas sekolah dengan suasana yang positif dan terarah, mereka cenderung lebih siap untuk terlibat dalam proses pembelajaran serta menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap berbagai kegiatan akademik. Dengan demikian, kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.⁸⁰

Dari segi pencapaian akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru kelas menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih rajin menyelesaikan tugas, lebih aktif bertanya, dan lebih bersungguh-sungguh ketika belajar. Walaupun peningkatan akademik tidak terjadi secara instan, perubahan perilaku seperti disiplin, fokus, dan semangat belajar memberikan pengaruh terhadap perkembangan akademik siswa secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pencapaian akademik tidak terjadi secara langsung sebagai akibat dari pembacaan Surah Yasin, tetapi melalui

⁷⁹ James Clear, *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones* (New York: Avery, 2018), 53-57.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Missiah, Guru Kelas Tahun 3 dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

perubahan perilaku yang mendahuluinya. Kedisiplinan, kemampuan berkonsentrasi, tanggung jawab terhadap tugas, serta motivasi belajar yang semakin baik menjadi faktor pendukung yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.⁸¹ Dengan itu demikian, rutinitas pembacaan surah Yasin dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik siswa.⁸² Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius dapat dipahami sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pembacaan Surah Yasin sangat dipengaruhi oleh peran guru dan seluruh warga sekolah. Guru bukan hanya bertindak sebagai pemimpin kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan bagi siswa.⁸³ Dalam penelitian ini, siswa melihat contoh positif dari guru dan warga sekolah yang mendukung kegiatan pembacaan Surah Yasin secara konsisten.⁸⁴ Hal tersebut membantu memperkuat pembentukan perilaku positif siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah.⁸⁵

⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Wahida, Guru Kelas Tahun 5 dan Guru KAFA, Ustazah Missiah, Guru Kelas Tahun 3 Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

⁸² Wawancara dengan Ustaz Zahari, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026.

⁸³ Wawancara dengan Ustazah Hamizon, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025 dan hasil observasi penelitian pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2025.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Hamizon, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, 2026

⁸⁵ James Clear, *Atomic Habits*, 27-33.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa. Program ini membantu membentuk disiplin, akhlak, hubungan sosial, fokus belajar, semangat belajar, serta kesiapan akademik siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan teori *habit stacking*, perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten mampu menghasilkan perubahan besar dalam jangka panjang.⁸⁶ Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius seperti pembacaan Surah Yasin dapat dianggap sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Dengan demikian, seluruh temuan penelitian menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin mengikuti tahapan pembentukan kebiasaan sebagaimana dijelaskan dalam teori Habit Stacking James Clear, yaitu diawali oleh *cue* berupa jadwal rutin dan lingkungan sekolah yang mendukung, berkembang menjadi *craving* melalui dorongan spiritual, keteladanan guru, dan suasana religius, diwujudkan dalam *response* berupa keterlibatan aktif serta perubahan perilaku siswa, kemudian dipertahankan melalui *reward* berupa ketenangan batin, meningkatnya kedisiplinan, hubungan sosial yang lebih baik, serta kesiapan belajar yang mendukung pencapaian akademik. Dengan demikian, program ini layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai budaya positif di sekolah.

⁸⁶ James Clear, *Atomic Habits*, 15-20